

FAKTOR-FAKTOR KUALITAS HASIL AUDIT DILINGKUNGAN PEMERINTAHAN DAERAH (STUDI KASUS DI INSPEKTORAT KOTA KUPANG)

¹Yuningsih Nita Christiani*, ²Renya Rosari, ³Cindy Juwita Reinati

^{1,2,3}Program Studi Akuntansi, Universitas Kristen Artha Wacana

Email: yuningsihukaw@gmail.com*, 1234@gmail.com, cindyjuwitareinaty@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study was conducted to obtain: factor-faktor affecting the quality of the audit .This study was conducted in inspektorat kupang .An independent variable in this study the independence of (X1), objektivitas (X2), integrity , (X3) job experience , (X4) competence (X5), and motivation (X6).The quality of the audit dependent variable (Y).The data used is primary data . Respondents in this research is an auditor that is work in kota kupang inspectorate.Technique with the methods of sampling the sample purposive with 33 respondents.Data collection method that is by using questionnaires for respondents.Scale of measurement of the ordinal of data.Data analyzed by regression analysis with SPSS program assistance.Based on the research is objektivitas independensi and not influenced the quality of the audit and integrity, work experiences, competence, and motivation have had a positive impact on the quality of the audit in an auditor kota kupang.

Keyword: independence of, objektivitas, integrity, job experience, competence, motivation.

ABSTRAK

Tujuan: penelitian ini dilakukan untuk mengetahui factor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit. Penelitian ini dilaksanakan di Inspektorat Kota Kupang. Variabel independen dalam penelitian ini yaitu independensi (X1), objektivitas (X2), integritas (X3), pengalaman kerja (X4), kompetensi (X5), dan motivasi (X6). Variabel dependen yaitu kualitas hasil audit (Y). Data yang digunakan merupakan data primer. Responden dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja di Inspektorat Kota Kupang. Teknik pengambilan sampel dengan metode purposive sampling dengan 33 responden. Metode pengumpulan data yaitu dengan menggunakan kuesioner yang dibagikan kepada responden. Skala pengukuran data dengan skala ordinal. Data dianalisis dengan menggunakan analisis regresi berganda dengan bantuan program SPSS. Berdasarkan hasil penelitian terdapat independensi dan objektivitas tidak berpengaruh terhadap kualitas audit sedangkan integritas, pengalaman kerja, kompetensi, dan motivasi berpengaruh positif terhadap kualitas hasil audit pada auditor Inspektorat Kota Kupang.

Kata Kunci: Kualitas Hasil Audit, Independensi, Objektivitas, Integritas, Pengalaman Kerja, Kompetensi, dan Motivasi.

PENDAHULUAN

Good governance merupakan program pemerintah pusat yang diberikan kepada daerah-daerah untuk diwujudkan secara baik. Untuk menciptakan hal tersebut dibutuhkan pengelolaan keuangan yang baik dari negara yang akan dimanfaatkan oleh daerah. Menampilkan pengelolaan laporan keuangan daerah

sesuai dengan aturan *good governance* tentu membutuhkan tenaga ahli yang profesional dibidangnya. Misalnya dalam pengelolaan keuangan dibutuhkan seorang akuntan untuk mengaudit laporan keuangan sehingga hasil audit yang dilakukan menampilkan hasil yang baik. Pada pelaksanaannya audit sebenarnya dilakukan untuk memeriksa, mengontrol,

dan merevisi kondisi keuangan yang ada dilapangan dengan kondisi keuangan yang seharusnya dilaksanakan dilapangan. Memeriksa apakah pelaksanaan penggunaan keuangan sudah sesuai dengan yang seharusnya atau belum. Pemeriksaan laporan keuangan ini dilakukan secara independen (mandiri) oleh seseorang yang dianggap kompeten dibidangnya terhadap laporan keuangan yang telah dibuat oleh bagian keuangan. Penilaian secara kritis ini dilakukan dengan melihat catatan pembukuan yang telah dibuat dan mengabungkannya dengan bukti-bukti pendukung laporan keuangan tersebut. Laporan keuangan yang tercatat beserta bukti pendukung seharusnya dianggap wajar bila tidak ada kecurangan dalam pelaksanaan penggunaan dana.

Mulyadi (2016) menyampaikan bahwa proses audit dilakukan dengan proses yang terencana untuk mendapatkan bukti dan melakukan evaluasi secara objektif tanpa membawa unsur apapun dan menyampaikan hasilnya kepada pihak-pihak yang memiliki kepentingan terhadap hal tersebut. Dalam praktiknya memang akan ada pertanyaan-pertanyaan yang akan dilontarkan kepada pihak-pihak tertentu yang terlibat dalam lembaga keuangan yang bersangkutan. Pendapat auditor tentang kewajaran dari segi material posisi keuangan lembaga, hasil usaha lembaga, serta arus kas keuangan lembaga sangatlah penting.

Wirakusumah dan Agoes (2003) memberikan pendapat bahwa seorang audit tidak boleh memiliki prasangka dan memihak dalam menilai serta memberikan laporan keuangan karena disanalah letak kepercayaan masyarakat terhadap auditor. Sikap independen auditor dalam melakukan audit merupakan cerminan

sikap yang dimiliki oleh auditor. Bagaimana seorang auditor harus bersikap jujur serta tidak memihak pihak manapun dalam melaksanakan audit keuangan dalam suatu lembaga. Dalam hal ini, Halim (2008) menyampaikan pendapat yang sama bahwa sikap independen atau kemandirian yang dimiliki oleh auditor dapat dinyatakan sebagai bentuk kejujuran diri seorang auditor. Ia dikatakan jujur dalam melaksanakan tugas dan memihak atau mengadakan laporan keuangan yang bagus agar terlihat wajar saat ditampilkan kepada publik. Sikap independen ini berpengaruh signifikan pada kualitas audit yang dihasilkan auditor (Kharismatuti, 2012; Restiyani, 2014). Pernyataan yang bertolak belakang dinyatakan oleh Krisnawati (2012) dimana dari hasil penelitiannya menyatakan sikap independen seorang audit tidak berpengaruh pada kualitas audit yang dihasilkannya.

Dalam pelaksanaan secara independen, auditor dituntut untuk bersikap objektif. Objektif dalam hal ini tentu tidak memihak kepada pihak-pihak manapun yang memiliki kepentingan terhadap hasil audit nantinya. Audit benar-benar tidak memasukkan urusan pribadi ke dalam kerjaan yang sedang digelutinya sama sekali. Hal ini sesuai dengan pernyataan Abdul Halim pada tahun 1997. Bebasnya seseorang berpendapat sesuai dengan pandangan dan profesinya, serta tidak memperoleh pengaruh dari pihak yang memiliki kepentingan atas hasil yang akan disampaikan sangat penting dimiliki oleh seorang auditor. Kejujuran sangat diutamakan dalam hal ini.

Selain mandiri auditor juga dituntut memiliki integritas yang tinggi. Integritas ini akan menjadi tolak ukur publik untuk

percaya dan bersemangat untuk menggunakan jasa auditor yang dianggap bekerja sesuai dengan standar yang telah ditetapkan secara umum dan memenuhi keinginan perusahaan yang diaudit. Sukriah, Akran, dan Inapty (2009) berpendapat bahwa integritas seorang auditor memperlihatkan kualitasnya. Apa yang dilakukan dijelaskan secara jujur dan dapat menerima perbedaan pendapat secara terbuka, serta jika terdapat kecurangan dalam proses keuangan dapat menjelaskan secara rinci dan detail tanpa melanggar prinsip yang ada. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa seorang auditor minimal memiliki sikap jujur, berani transparan dalam memaparkan hasil audit, serta memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi.

Wardana dan Ariyanto (2016) melakukan penelitian dan dari penelitian mereka diketahui bahwa integritas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas hasil audit. Mereka berpendapat bahwa apabila integritas auditor tinggi maka kualitas audit yang dihasilkan akan semakin baik. Sayangnya pendapat mereka ditentang oleh Safitri (2017) dimana dari hasil penelitian yang dilaksanakan secara pribadi menghasilkan pernyataan yang bertolak belakang. Menurutnya integritas auditor tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit yang dilakukan. Penelitian ini akhirnya menunjukkan bahwa kualitas yang dihasilkan oleh seorang auditor tidak memiliki pengaruh dari integritas yang dimilikinya.

Pengalaman kerja seorang karyawan memperlihatkan lamanya ia bekerja dalam satu bidang atau satu lembaga. Untuk mempromosikan seseorang kepada klien atau mitra kerja biasanya pengalaman

kerja ini memiliki penilaian tersendiri. Biasanya seseorang yang memiliki pengalaman kerja yang baik dibidangkan akan menjadi pertimbangan untuk memprioritaskan seseorang tersebut dipromosikan kepada klien atau mitra agar mendapatkan sesuatu yang lebih baik dari sebelumnya. Dari pengalaman kerja ini pengetahuan, kemampuan menguasai bidangnya serta keterampilan menghadapi tantangan akan terlihat jelas. Tanggung jawab terhadap pekerjaan yang diberikan juga akan terlihat dari sini.

Marwansyah dan Warianti (2015) memberikan pernyataan yang sama bahwa dari pengalaman kerja kita dapat mengetahui seberapa profesional seseorang dalam bekerja. Seorang auditor akan mudah dipercaya oleh publik apabila ia memiliki pengalaman kerja yang cukup panjang. Kualitas audit yang dihasilkan juga akan baik sesuai standar akuntan. Pernyataan yang sama diberikan oleh Restiyani (2014) dimana kualitas audit yang baik dapat dilihat dari pengalaman kerja auditornya. Semakin panjang perjalanan karier auditor maka kualitas audit yang dihasilkan dapat dipertanggungjawabkan dengan baik. Kesalahan dalam pelaksanaan audit juga akan semakin sedikit.

Selain hal-hal yang dijelaskan tersebut kompetensi seorang auditor ternyata juga dinilai. Kompetensi seorang auditor dianggap sangat berpengaruh dalam kualitas audit yang dihasilkan. Seperti yang kita ketahui bersama bahwa dalam kompetensi akan dinilai sejauh mana pengetahuan dan pemahaman seseorang terhadap bidang yang diuji. Mutu seorang auditor akan dilihat dari hasil nilai kompetensi yang dimilikinya saat mengambil ijin menjadi auditor. Jelas

disini bahwa kompetensi auditor menentukan sekali kualitas audit yang akan dihasilkannya. Memang kompetensi bukan satu-satunya penilaian seorang auditor dianggap baik atau tidaknya, namun kompetensi merupakan modal pertama auditor turun kelapangan. Setuju atau tidak kenyataannya kompetensi memang mempengaruhi kualitas audit dari seorang auditor (Ashari, 2011).

Untuk menjalankan profesi sebagai seseorang yang melakukan audit ke beberapa tempat, maka seorang auditor pasti membutuhkan motivasi. Sebagaimana kita ketahui secara umum bahwa motivasi merupakan sesuatu yang mengerakkan kita untuk mencapai suatu tujuan yang akan kita tuju. Dengan adanya motivasi kita sering bergerak lebih cepat dari yang seharusnya. Keinginan untuk meraih sesuatu membuat kita menjadi berfikir menyelesaikan permasalahan dengan cepat dan berusaha semaksimal mungkin untuk meraih apa yang dicapai tanpa merusaknya sama sekali. Tindakan yang kita ambil secara tidak sadar terkadang lebih efektif dari biasanya. Bahkan dalam perjalanannya kita terbentur dengan sebuah masalah namun dengan tanggap kita bisa menyelesaikan dan mengambil tindakan tegas untuk mengakhiri permasalahan tersebut. Hal ini karena kita didorong oleh motivasi yang ada dalam diri kita untuk mencapai target yang kita buat sendiri (Wibowo, 2010).

Pada praktik akuntan, seorang auditor ternyata juga membutuhkan motivasi dalam menyelesaikan pekerjaannya. Kita ketahui bahwa auditor sebenarnya adalah orang yang melakukan kegiatan audit keuangan dalam sebuah lembaga atau perusahaan tertentu. Untuk menyelesaikan satu audit maka ia pasti

memiliki tujuan tertentu, baik itu tujuan pekerjaan atau tujuan prestise lainnya. Dengan adanya motivasi ini, pekerjaan yang dilakukan di depan komputer akan mudah dikerjakan dalam waktu singkat karena memiliki tujuan penyelesaian pekerjaan yang jelas. Hal ini ternyata berdampak pada kualitas audit yang dihasilkan. Seorang auditor yang memiliki motivasi yang jelas untuk melakukan audit dalam sebuah lembaga maka kualitas audit yang dihasilkan rata-rata juga bagus sesuai dengan standar yang diharapkan oleh perusahaan dan pemerintah sendiri (Nadia dan Saputra, 2017).

Dari uraian tersebut tercermin bahwa tidak ada pengaruh antara kompetensi, integritas, dan motivasi seorang auditor terhadap kualitas audit seorang auditor. Namun, disini peneliti ingin melihat jika ketiga variable ini digabungkan untuk melihat kualitas audit yang ada di Kota Kupang.

METODE PENELITIAN

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan di Kantor Inspektorat Kota Kupang pada tahun 2021. Jumlah auditor yang ada disini berjumlah 33 orang dan untuk penelitian ini diambil semua. Dalam analisisnya dilakukan menggunakan metode uji linear berganda dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + e$$

Keterangan:

Y = Kualiatas hasil Audit

a = Konstantan

β_1 = Koefisien regresi dari indepedensi

β_2 = Koefisien regresi dari objektifitas

β_3 = Koefisien regresi dari integritas

β_4 = Koefisien regresi dari pengalaman kerja

- β_5 = Koefisien regresi dari kompetensi
- β_6 = Koefisien regresi dari motivasi
- X_1 = Independensi
- X_2 = Objektivitas
- X_3 = Integritas
- X_4 = Pengalaman Kerja
- X_5 = Kompetensi
- X_6 = Motivasi
- e = Error

HASIL DAN PEMBAHASAN

Regresi berganda dalam sebuah penelitian dipakai untuk pembuktian hipotesis yang sudah dirancang oleh peneliti. Dalam hal ini, penulis membuat hipotesis tentang apakah ada pengaruh antara independensi, objektivitas, integritas, pengalaman kerja, kompetensi, serta motivasi terhadap kualitas audit yang dihasilkan oleh seorang auditor. Variabel yang dijelaskan tersebut akan diuji sesuai dengan rumus yang sudah ditetapkan untuk mengetahui seberapa besar tingkat pengaruh variabel tersebut terhadap kualitas hasil audit.

Dari penelitian yang telah dilakukan terdapat hasil sebagai berikut:

Tabel 1.1 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

| MODEL | UNSTANDARDIZED COEFFICIENTS | | STANDARDIZED COEFFICIENTS | T | SIG. |
|------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|-------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| (Constant) | 3,382 | 8,340 | | 0,406 | 0,688 |
| INDEPENDEN | -0,223 | 0,175 | -0,134 | -1,280 | 0,212 |
| OBJEKTIFITAS | 0,230 | 0,220 | 0,213 | 1,045 | 0,306 |
| INTEGRITAS | 0,601 | 0,170 | 0,993 | 3,540 | 0,002 |
| PENGALAMAN KERJA | -0,905 | 0,246 | -0,831 | -3,674 | 0,001 |
| KOMPETENSI | 0,519 | 0,167 | 0,607 | 3,115 | 0,004 |
| MOTIVASI | 0,401 | 0,106 | 0,433 | 3,784 | 0,001 |

A. DEPENDENT VARIABLE: KUALITAS HASIL UADIT

Persamaan regresi linear berganda mengestimasi pengaruh independensi, objektivitas, integritas, pengalaman kerja,

kompetensi dan motivasi terhadap kualitas hasil audit adalah sebagai berikut:

$$Y = 3,382 - 0,223X_1 + 0,230X_2 + 0,601X_3 + 0,905X_4 + 0,519X_5 + 0,401X_6$$

1. Nilai konstanta = 3,382 artinya apabila nilai variabel independensi (X_1), objektivitas (X_2), integritas (X_3), pengalaman kerja (X_4), kompetensi (X_5), dan motivasi (X_6) sama dengan nol maka variabel kualitas hasil audit (Y) = 3,382 poin.
2. Nilai koefisien independensi (X_1) = -0,223 artinya jika variabel independensi (X_1) mengalami pengurangan 1 poin maka variabel kualitas hasil audit (Y) akan berkurang sebesar -0,223.
3. Nilai koefisien objektivitas (X_2) = 0,230 artinya jika variabel objektivitas (X_2) mengalami kenaikan 1 poin maka variabel kualitas hasil audit (Y) akan meningkat sebesar 0,230.
4. Nilai koefisien integritas (X_3) = 0,601 artinya jika variabel integritas (X_3) mengalami kenaikan 1 poin maka variabel kualitas hasil audit (Y) akan meningkat sebesar 0,601.
5. Nilai koefisien pengalaman kerja (X_4) = -0,905 artinya jika variabel pengalaman kerja (X_4) mengalami pengurangan 1 poin maka variabel kualitas hasil audit (Y) akan berkurang sebesar -0,905.
6. Nilai koefisien kompetensi (X_5) = 0,519 artinya jika variabel kompetensi (X_5) mengalami kenaikan 1 poin maka variabel kualitas hasil audit (Y) akan meningkat sebesar 0,519.
7. Nilai koefisien motivasi (X_6) = 0,401 artinya jika variabel motivasi (X_6) mengalami kenaikan 1 poin maka variabel kualitas hasil audit (Y) akan meningkat sebesar 0,401.

Pengaruh Independen Terhadap Kualitas Hasil Audit

Hipotesis pertama (H1) ditolak dari hasil perhitungan regresi linear berganda diperoleh dari nilai signifikan untuk pengaruh variabel independensi (X1) terhadap kualitas hasil audit (Y) adalah $0,212 > 0,05$, dan $t_{\text{tabel}} = t(\alpha/6; n-k-1 = (0,05/6; 33-6-1) = (0,0083; 26) = 1,705$. Berarti nilai $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}} (-1,280 < 1,705)$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak dengan demikian dapat disimpulkan bahwa independensi (X1) tidak berpengaruh terhadap kualitas hasil audit (Y) pada auditor Inspektorat Kota Kupang.

Dari hasil angka yang didapatkan maka dalam penelitian ini kita dapat melihat bahwa independensi yang dimiliki seorang auditor sebagai salah satu akuntan publik tidak berpengaruh positif terhadap kualitas audit yang dihasilkannya. Justru sebaliknya, jika seorang auditor memiliki independensi yang tinggi maka kualitas audit yang dihasilkan akan semakin berkurang. Kualitas yang dihasilkan tidak sesuai dengan yang diharapkan oleh lembaga.

Pengaruh Objektivitas Terhadap Kualitas Hasil Audit

Hipotesis kedua (H2) ditolak dari hasil perhitungan regresi linear berganda diperoleh dari nilai signifikan untuk pengaruh variabel objektivitas (X2) terhadap kualitas hasil audit (Y) adalah $0,306 > 0,05$, dan $t_{\text{tabel}} = t(\alpha/6; n-k-1 = (0,05/6; 33-6-1) = (0,0083; 26) = 1,705$. Berarti nilai $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}} (0,230 < 1,705)$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak dengan demikian dapat disimpulkan bahwa objektivitas (X2) tidak berpengaruh terhadap kualitas hasil audit (Y) pada auditor Inspektorat Kota Kupang.

Auditor dituntut untuk bersikap objektif dalam menilai keuangan sebuah lembaga yang diaudit. Namun ternyata dalam penelitian yang telah ada, ternyata objektivitas ini sama sekali tidak ada hubungan dengan kualitas hasil audit yang dihasilkan oleh seorang auditor. Hasil perhitungan nilai seperti yang dipaparkan di atas menunjukkan bahwa kaitan antara objektivitas dengan kualitas hasil audit tidak ada sama sekali.

Pengaruh Integritas Terhadap Kualitas Hasil Audit

Hipotesis ketiga (H3) diterima dari hasil perhitungan regresi linear berganda diperoleh dari nilai signifikan untuk pengaruh variabel integritas (X3) terhadap kualitas hasil audit (Y) adalah $0,002 < 0,05$, dan $t_{\text{tabel}} = t(\alpha/6; n-k-1 = (0,05/6; 33-6-1) = (0,0083; 26) = 1,705$. Berarti nilai $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}} (3,540 > 1,750)$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak dengan demikian dapat disimpulkan bahwa integritas (X3) berpengaruh terhadap kualitas hasil audit (Y) pada auditor Inspektorat Kota Kupang.

Integritas yang dimiliki oleh auditor sangat penting untuk mengukur kualitas hasil auditnya. Dengan bertambah tingginya integritas yang dimiliki oleh auditor maka ini akan mempengaruhi kualitas hasil audit yang ia hasilkan. Hal ini terbukti dengan adanya hasil pengukuran dari uji hipotesis ini. Jujur dan dibarengi dengan tanggung jawab merupakan dasar dari integritas seorang auditor untuk menghasilkan laporan keuangan yang wajar dalam sebuah lembaga.

Pengaruh Penagalama Kerja Terhadap Kualitas Hasil Audit

Hipotesis keempat (H4) diterima dari hasil perhitungan regresi linear berganda diperoleh dari nilai signifikan untuk pengaruh variabel pengalaman kerja (X4) terhadap kualitas hasil audit (Y) adalah $0,001 < 0,05$ dan $t_{\text{tabel}} = t(\alpha/6; n-k-1 = (0,05/6; 33-6-1) = (0,0083 ; 26) = 1,705$. Berarti nilai $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}} (-3674 < 1,750)$ maka H_a diterima dan H_o ditolak dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengalaman kerja (X4) berpengaruh positif terhadap kualitas hasil audit (Y) pada auditor Inspektorat Kota Kupang.

Pengalaman kerja seorang audit menunjukkan luasnya jangkuan kerja sebagai akuntan publik. Semakin tinggi jam terbang seorang auditor berarti semakin tinggi skop kerjanya. Hal ini jelas menunjukkan kualitas hasil audit yang ia hasilkan. Tidak mungkin seorang auditor diminta untuk melakukan audit jika hasil dari kinerjanya tidak menunjukkan arah positif. Berdasarkan perhitungan kuantitatif dari penelitian ini juga menunjukkan bahwa pengalaman kerja seorang auditor memiliki pengaruh positif terhadap kualitas hasil audit yang dibuat. Hasil audit yang dibuat rata-rata sangat wajar dan dapat diterima sesuai dengan standar laporan keuangan yang seharusnya.

Pengaruh Kompetensi Terhadap Kualitas Hasil Audit

Hipotesis kelima (H5) diterima dari hasil perhitungan regresi linear berganda diperoleh dari nilai signifikan untuk pengaruh variabel kompetensi (X5) terhadap kualitas hasil audit (Y) adalah $0,004 < 0,05$ dan $t_{\text{tabel}} = t(\alpha/6; n-k-1 = (0,05/6; 33-6-1) = (0,0083 ; 26) = 1,705$.

Berarti nilai $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}} (3,115 > 1,705)$ maka H_a diterima dan H_o ditolak dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kompetensi (X5) berpengaruh terhadap kualitas hasil audit (Y) pada auditor Inspektorat Kota Kupang.

Kompetensi seorang auditing tentu tidak didapatkan dengan mudah. Harus ada uji kompetensi terlebih dahulu sebelum seseorang diperbolehkan untuk melakukan audit keuangan dalam sebuah lembaga atau perusahaan. Untuk menghasilkan kualitas hasil audit yang baik ternyata hal ini sangat berpengaruh signifikan. Hal ini terlihat dari hasil uji regresi linear yang dilakukan terhadap dua vasiabel ini.

Penagaruh Motivasi Terhadap Kualitas Hasil Audit

Hipotesis keenam (H6) diterima dari hasil perhitungan regresi linear berganda diperoleh dari nilai signifikan untuk pengaruh variabel motivasi (X6) terhadap kualitas hasil audit (Y) adalah $0,001 < 0,05$ dan $t_{\text{tabel}} = t(\alpha/6; n-k-1 = (0,05/6; 33-6-1) = (0,0083 ; 25) = 1,705$. Berarti nilai $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}} (3,784 > 1,705)$ maka H_a diterima dan H_o ditolak dengan demikian dapat disimpulkan bahwa motivasi (X6) berpengaruh terhadap kualitas hasil audit (Y) pada auditor Inspektorat Kota Kupang.

Seperti yang kita ketahui bahwa motivasi merupakan dorongan seseorang dalam melakukan sesuatu tindakan. Dalam pelaksanaan audit, auditor akan memiliki motivasi kenapa ia memilih bekerja pada sebuah lembaga untuk melakukan audit laporan keuangan. Motivasi yang dimiliki auditor ini memiliki pengaruh positif terhadap kualitas hasil audit yang dihasilkan. Hal ini terlihat dari perhitungan regresi linear yang telah dilakukan.

KESIMPULAN

Dari penelitian yang telah dilakukan maka penulis dalam hal ini mendapatkan beberapa kesimpulan diantaranya yaitu independensi yang dianggap sebuah ciri yang wajib dimiliki oleh auditor ternyata tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas audit yang dihasilkan.

Untuk mendapatkan fakta yang ada dilapangan seorang auditor diminta untuk bersikap objektif dalam menilai keuangan sebuah lembaga, dalam hal ini meskipun auditor bersikap objektif ternyata hasil audit yang dihasilkan tidak berdampak apa-apa terhadap objektifitas yang dilakukan auditor. Begitu juga dengan integritas yang dimiliki oleh seorang auditor. Meskipun auditor diminta untuk meningkatkan integritasnya namun hal ini tidak berpengaruh terhadap hasil audit yang dihasilkan.

Pengalaman kerja seorang auditor selama berkarier, kompetensi yang dimiliki oleh auditor, serta motivasi seorang auditor untuk melakukan audit dalam sebuah lembaga ternyata malah memiliki pengaruh terhadap kualitas audit yang dihasilkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Halim. (1997). Pengantar akuntansi I, Widya Sarana Informatika: Yogyakarta.
- Abdul Halim. (2003). Peran Internal dan komite audit dalam mewujudkan GCG. Fakultas Ekonomi Universitas Slamet Riyadi Surakarta.
- Abdul, Halim. (2008). Auditing (Dasar-Dasar Audit Laporan Keuangan). Yogyakarta. Unit Penerbit dan percetakan STIM YKPN.
- Agoes, Sukrisno. (2012). Auditing-Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik. 1Sted. Salemba Empat: Jakarta.
- Agoes, Sukrisno. (2014). Auditing Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik. Edisi ke 4. Buku 1. Jakarta: Salemba Empat.
- Agung Rai, I Gusti. (2008). Audit Kinerja Pada Sektor Publik: Konsep, Praktik, Studi Kasus. Jakarta: Salemba Empat.
- Ahmad, Djauzak. (2007). Peningkatan Mutu Pendidikan Sebagai Sarana Pembangunan Bangsa. Penerbit Balai Pustaka, Jakarta.
- Amaliah, Reni. (2010). Pengaruh Akuntabilitas, Independensi, Integritas dan Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Hasil Kerja Auditor (Skripsi). Universitas Negeri Padang.
- Ardini. (2010). Pengaruh Kompetensi, Independensi, Akuntabilitas dan Motivasi Terhadap Kualitas Audit. Majalah Ekonomi. Tahun XX. No 3. p 329-349.
- Arens, Alvin A., et al. (2011). Auditing dan Jasa Assurance. Jakarta: Erlangga.
- Arens, Alvin. A, Randal J. Elder, Mark S. Beasley dan Jusuf, Amir. (2011). Jasa Audit dan Assurance Pendekatan Terpadu (Adaptasi Indonesia). Jakarta: Salemba Empat.
- Arens, Alvin A., et al. (2015). Auditing dan Jasa Assurance. Jakarta: Erlangga.
- Ashari, Ruslan. (2011). Pengaruh Keahlian, Independensi dan Etika terhadap Kualitas Hasil Audit pada Inspektorat Provinsi Maluku Utara. (Skripsi). Universitas Hasanudin.
- Asri Indah Purwanti. (2009). "Analisis faktor-faktor yang Mempengaruhi Integritas dan Obyektivitas Auditor Pada Kantor Akuntan Publik di Jakarta" Jurnal Akuntansi. Hlm: 40-48.
- Badan Pemeriksa Keuangan RI. (2007). Peraturan Badan Pemeriksa Keuangan RI No 1, Tahun 2007 tentang SPKN. Jakarta: Badan Pemeriksa Keuangan RI.
- Badjuri, Acmat. (2011). Faktor-faktor Yang Berpengaruh Terhadap Kualitas Audit Auditor Independen Pada

- Kantor Akuntan Publik (KAP) Di Jawa Tengah.
- Bastian, Indra. (2014). *Audit Sektor Publik*. Jakarta: Salemba Empat.
- Djamil, Nasrullah. (2007). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kualitas Audit pada Sektor Publik dan Beberapa Karakteristik untuk Meningkatkan. *Jurnal STIE Nasional Banjarmasin*.
- Efendi. (2010). Pengaruh kompetensi, independensi, Dan Motivasi Terhadap Aparat Inspektorat Dalam Pengawasan Keuangan Daerah. Universitas Diponegoro.
- Fajaryani, Atik. (2015). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Nominal. Volume 4. Nomor 1*.
- Foster, B. S., dan R. Karen. (2001). *Pembinaan Untuk Meningkatkan Kinerja Karyawan*, PPM, Jakarta.
- Goleman, Daniel, *Kecerdasan Emosi Untuk Mencapai Puncak Prestasi*, terj. Alex Tri Kantjono, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2005.
- Harahap, Sofyan Syafri. (2015). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hasibuan, Malayu S.P (2007). *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*, Bandung: Bumi Aksara.
- Hutapea, Parulian dan Nurianna Thoha, (2008). *Kompetensi Plus: Teori, Desain, Kasus dan Penerapan untuk HR dan Organisasi yang Dinamis*, Penerbit: Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- IAI. (2001). *Standar Profesional Akuntan Publik*. Jakarta: Salemba Empat.
- IAI. (2009). *Standar Profesional Akuntan Publik*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ikatan Akuntan Indonesia-Kompartemen Akuntan Publik (IAI-KAP). (2011). *Standar Profesional Akuntan Publik*. Jakarta. Salemba Empat.
- J. Supranto. (1996). *Statistik Teori dan Aplikasi*. Jilid I, Edisi Kelima, Jakarta.
- Kharismatuti, Norma. (2012). Pengaruh Kompetensi dan Independensi Terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor sebagai Variabel Moderasi. SKRIPSI Universitas Diponegoro, Semarang.
- Krisnawati, Baiq, 2012, Pengaruh Kompetensi, Independensi dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Auditor Pemerintah di Inspektorat Kabupaten dan Kota Se-PulauLombok), *Jurnal Bisnis dan Kewirausahaan, Vol. 8 No. 3*.
- Kuncoro, Mudrajad. (2009). *Metode Riset Untuk Bisnis & Ekonomi*. Penerbit Erlangga. Jakarta.
- Messier, W.F., Glover, S.M., dan Prawitt, D.F. (2006). *Auditing and Assurance Services a Systematic Approach*. Edisi Keempat. Penerbit Salemba 4. McGraw-Hill Irwin.Singapore.
- Nadi, I Made Putra Patrha & Suputra, I Made Gede Dharma. (2017). "Pengaruh Kompetensi, Pengalaman, Independensi, Dan Motivasi Auditor Pada Kualitas Audit". ISSN: 2302-8556. E-Jurnal Akutansi Universitas Udayana Vol.18.2: 942-964.
- Nungky Nurmalita Sari. (2011). Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Objektivitas, Integritas, Kompetensi dan Etika Terhadap Kualitas Hasil Audit. Semarang: UNDIP.
- Nur'aini, Chotimah. (2013). Pengaruh Kompetensi, Independensi dan Etika Auditor terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Inspektorat Karanganyar Dan Surakarta, Skripsi, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Nurdira, Ghifari Firman dkk. (2015). Pengaruh Etika Profesi, Komitmen Organisasi, dan Independensi Terhadap Kinerja Auditor (Survey Pada Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung). *Prosiding Penelitian SPeSIA*.
- Nurjanah, Irwanti Bunga & Andi Kartika. (2016). Pengaruh Kompetensi, Independensi, Etika, Pengalaman

- Auditor, Skeptisme Profesional Auditor, Objektivitas dan Integritas terhadap Kualitas Audit. *Dinamika Akuntansi Keuangan dan Perbankan*, Vol. 5 No. 2 hal 123-135.
- Peraturan Presiden Republik Indonesia No. 192 Tahun 2014 Tentang Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP).
- Pusat Pendidikan dan Pelatihan Pengawasan Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan. (2008). Kode Etik dan Standar Audit Edisi Kelima. Pusdiklatwas BPKP. Bogor.
- Priyatno, Duwi. (2009). SPSS for Correlation, Regression, and Multivariate Analysis. 1st Edition 1st edition. Self-styled Publisher. IKAPI. Yogyakarta
- Rahmina, Listya Yuniastuti, dan Sukrisno Agoes. (2014). "Influence of Auditor Independenc, Audit Tenure, and Audit Fee on Audit Quality of Members of Capital Market Accountant Forum in Indonesia." International Conference on Accounting Studies 2014, ICAS 2014, 18-19 August 2014, Kuala Lumpur Malaysia. 164: 324-331.doi.org/10.1016/j.sbspro.2014.11.083.
- Restiyani, Resti. (2014). Pengaruh Pengalaman Auditor Dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Penelitian Pada Kantor Akuntan Publik Kota Bandung) (Skripsi). Fakultas Ekonomi Universitas Widyatama, Bandung.
- Robbins, Stephen P & Judge, Timothy A. (2013). Organizational Behavior Edition 15. New Jersey: Pearson Education
- Ruchjat Kosasih. (2000). Akuntan Publik Tidak Independen Bila Terlalu Lama Menjadi Auditor Suatu Entitas. *Jurnal Media Akuntansi*, 47 – 48
- Safitri, Meilina (2017). Pengaruh Pengetahuan Tentang Pengelolaan Keuangan, Objektivitas, Pengalaman Kerja, Integritas, Dan Motivasi Terhadap Kualitas Audit. *JOM Fekon*, Vol. 4 No.1. Riau.
- Sawyer, Lawrence B, Dittenhofer Mortimer A, Scheiner James H. (2006). Internal Auditing, Diterjemahkan oleh: Desi Adhariani, Jilid 1, Edisi 5, Salemba Empat: Jakarta.
- Sukriah, Ika, Akram, dan Biana Adha Inapty. (2009). "Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Obyektifitas, Integritas Dan Kompetensi Terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan Oleh:" *Jurnal Ekobs Kinerja*. Vol.3, No.3.
- Suharti, Rita Anugerah & M. Rasuli (2017). Pengaruh Pengalaman Kerja, Profesionalisme, Integritas dan Independensi terhadap Kualitas Audit: Etika Auditor Sebagai Variabel Pemoderasi (Studi Pada Perwakilan BPKP Provinsi Riau). *Jurnal Akuntansi Vol. 2 No. 1*.
- Tuanakotta, Theodorus M. (2011). Berpikir Kritis dalam Auditing. Jakarta: Salemba Empat.
- Tjun Lauw Tjun. (2012). Pengaruh Kompetensi dan independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit, Universitas Kristen Mataram. *Jurnal Akuntansi Vol. 4 No 1 Mei 2012* 33-56.
- Wardana, Made Aris dan Dodik Ariyanto. (2016). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Transformasional, Objektivitas, Integritas dan Etika Auditor terhadap Kualitas Audit. *E-Jurnal Akuntansi*.14.2. Universitas Udayana.
- Wariati, Nana, et. All. 2015. Pengaruh Disiplin Kerja Dan Pengalaman Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Dinas Pendapatan Pengelolaan Keuangan Dan Aset Kabupaten Barito Timur. *Jurnal Wawasan Manajemen*. Volume 3 No 3: *Jurnal Publikasi*.
- Wibowo. (2010). Manajemen Kinerja. Jakarta: Rajawali Press.
- Wirakusumah, Arifin & Soekrisno Agoes. (2003). Tanya Jawab Praktik

Auditing. Jakarta: Lembaga Penerbit
FEUI.

Undang- Undang Republik Indonesia No.
15 Tahun 2006 tentang Badan
Pemeriksa Keuangan.